

### BURSA EFEK INDONESIA

<b>Closing (04/05/2016)</b>	<b>4.822,59</b>
<b>Closing (13/05/2016)</b>	<b>4.761,72</b>
<b>Perubahan</b>	<b>-60,87 (-1,28%)</b>
<b>Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (13/05)</b>	<b>5.055</b>
<b>USD/IDR (04/05/2016–13/05/2016)</b>	<b>13.325-13.348</b>
<b>Support-Resistance (16/05-20/05)</b>	<b>4.690-4.762</b>



Minggu lalu bursa Indonesia terpantau melemah kembali akibat sentimen bursa kawasan yang melemah oleh prospek ekonomi global dan juga China yang kurang menggembirakan, sehingga secara mingguan bursa ditutup melemah 1,28% ke level 4.761,72. Mata uang rupiah seminggu lalu juga terkoreksi oleh mata uang dollar yang menanjak secara global karena positifnya sejumlah data ekonomi Amerika Serikat.

### BURSA GLOBAL

Index	04/05	13/05	+/-	%chg
<b>DJIA</b>	17.740,63	17.535,32	-205,31	-1,16
<b>NASDAQ</b>	4.736,15	4.717,68	-18,47	-0,39
<b>NIKKEI</b>	16.147,38	16.412,21	+264,83	+1,64
<b>HSEI</b>	20.525,83	19.719,29	-806,54	-3,93
<b>STI</b>	2.773,07	2.734,91	-38,16	-1,37



Dow Jones Index



Hang Seng Index

Bursa saham Wall Street minggu lalu terpantau melemah dalam tiga minggu berturut-turut, sebagian karena aksi *profit taking* serta laporan keuangan beberapa emiten yang di bawah harapan. DJIA secara mingguan melemah 1,16% atau 205 poin.

### HARGA KOMODITAS

Komoditas	04/05	13/05	+/-	%chg
<b>Nymex US/barrel</b>	44,56	46,37	+1,81	+4,06
<b>Batubara US/ton</b>	47,25	47,90	+0,65	+1,38
<b>Emas US/oz</b>	1.289,70	1.274,30	-15,40	-1,19
<b>Nikel US/ton</b>	9.065	8.640	-425,00	-4,69
<b>Timah US/ton</b>	17.420	16.655	-765,00	-4,39
<b>Copper US/pound</b>	2,15	2,06	-0,09	-4,18
<b>CPO RM/ton</b>	2.628	2.587	-41,00	-1,56



Oil



Gold

Pada minggu lalu, pasar saham kawasan di regional Asia secara umum bergerak bervariasi sementara bursa China tertekan oleh kekhawatiran pasar akan kelanjutan pertumbuhan ekonomi China yang dipandang mengkhawatirkan.

## Are we going to have a warmer price this week?



### Wall Street dalam pekan ini

Kejatuhan saham Goldman Sachs, Boeing, Wal-Mart dan 3M serta jatuhnya WTI crude price -1,05% kelevel US\$ 46,37 menjadi faktor DJIA turun -185,18 poin (-1,05%), sehingga dengan kejatuhan tersebut DJIA turun 3 minggu berturut-turut -448,29 poin (-2,54%) dan berada dibawah garis 50 hari MA. Minggu ini, selain menunggu release LK Q1/2016 emiten: Home Depot; TJX Cos; Cisco dan SAB Miller, market menunggu data ekonomi seperti *CPI*, *Industrial Production*, *Fed Meeting Minutes* dan *Existing Home Sales*.

### Upcoming US Economic Data yang diumumkan Senin (16/05) - Jumat (20/05)

#### **Monday**

Empire State Mfr Index - Prices Received  
Housing Market Index

#### **Tuesday**

Consumer Price Index  
Industrial production

#### **Wednesday**

FOMC minutes

#### **Thursday**

Jobless claim

#### **Friday**

Existing home sales

**Top Picks (1)**

**PT Japfa Comfeed Indonesia TBK (JPFA)**

**Last Price**      **RP 910**  
**Target Price**   **RP 1.050 (Target Price end of year 2016)**

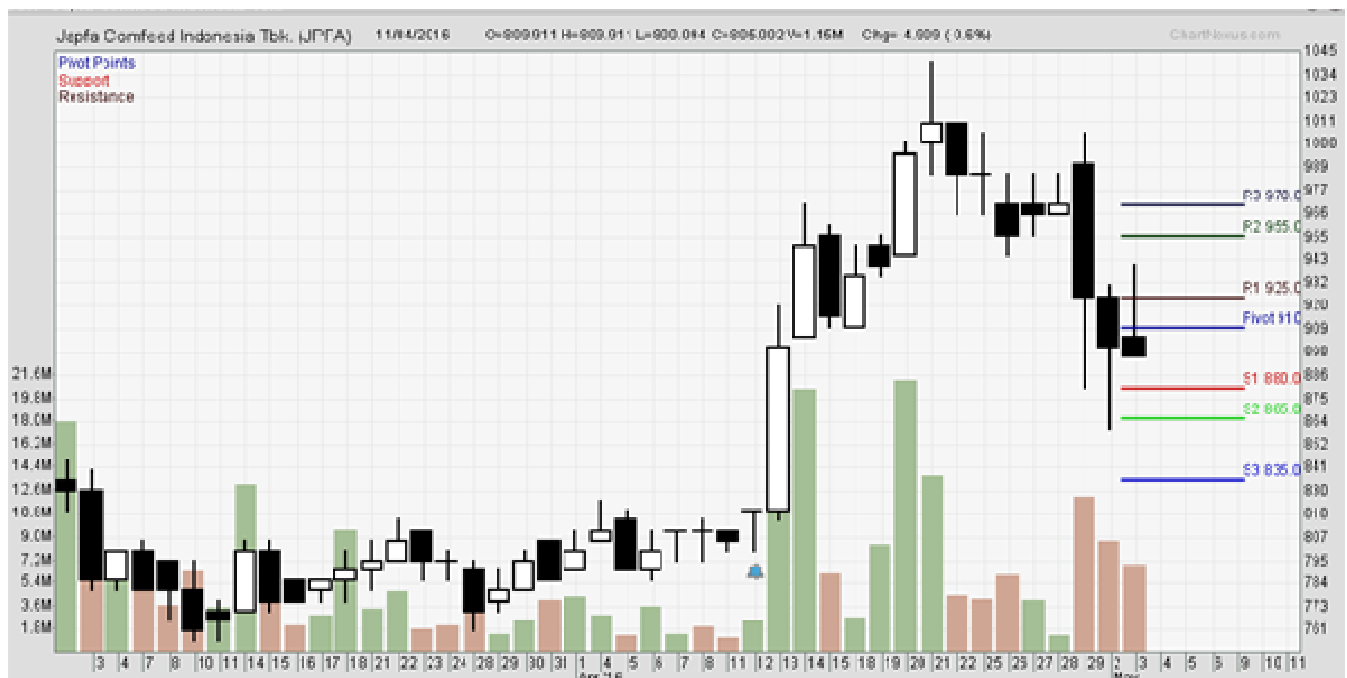
**Reasons:**

- Harga jual ayam pulih setelah dilakukan *culling* pada indukan ayam sehingga pasokan ayam menipis. Pulihnya harga jual serta daya beli masyarakat yang diperkirakan akan sedikit meningkat akan memberikan dampak baik bagi keuangan perseroan.
- Konsumsi ayam di Indonesia diproyeksikan akan terus bertumbuh dengan CAGR 8%-11% minimal hingga 2017 mendatang didukung pertumbuhan masyarakat kelas menengah hingga tahun 2030 mendatang.
- Perseroan merupakan pengusaha pakan ternak terbesar kedua yang terintegrasi penuh dari industri hulu-hilir dari peternakan mamalia, unggas dan ikan.
- Target perseroan untuk mengurangi hutang berdenominasi dollar akan berdampak baik pada net income, karena eksposur dollar terhadap *net income* cukup besar.

**Kinerja Q1/2016:**

- Perseroan pada kuartal 1 2016 membukukan kenaikan penjualan 8,35% menjadi Rp 6,43 triliun menyusul membaiknya harga jual. Disamping itu, perseroan berhasil menaikkan *gross margin* dari 11% (Q1 2015) menjadi 17% di Q1 2016 didukung terbatasnya kenaikan COGS.
- Operating profit mengalami kenaikan 255,85% menjadi Rp 395 miliar pada Q1 2016 dari Q1 tahun sebelumnya sebesar Rp 111 miliar.
- Laba bersih mengalami kenaikan cukup tajam dari sebelumnya Perseroan membukukan kerugian Rp 221 miliar menjadi untung Rp 277 miliar. Kenaikan ini juga ditopang oleh redanya kerugian kurs yang melanda perseroan di tahun 2015.

EPS 2016P            Rp 95  
 PER 2016P         11,05 x  
 PBV 2016P         1,2 x



## Top Picks (2)

### PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

**Last Price**      **RP 1.705**

**Target Price**   **RP 1.965 (Target Price end of year 2016)**

**Reasons:**

- Target pertumbuhan kredit perseroan tahun 2016 sebesar 18%-20% yoy. Hal tersebut didorong oleh program pemerintah mengenai kredit perumahan subsidi, yang pada kuartal I/2016 mengalami pertumbuhan sebesar 28,44% yoy dengan proporsi 31,13% terhadap total kredit pada kuartal I/2016. Selain itu, kredit perumahan non-subsidi juga mengalami pertumbuhan sebesar 16,16% yoy dengan proporsi 38,47% terhadap total kredit akhir Maret 2016.
- Target pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2016 yaitu sebesar 19%-21% yoy. Pada kuartal I/2016, perseroan mencatatkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 19,76% yoy yang mana berada di atas rata-rata industri Februari 2016 senilai 6,89% yoy.
- Target pertumbuhan laba bersih tahun 2016 yaitu sebesar >30% yoy. Hal tersebut akan didorong oleh pertumbuhan volume kredit, *fee based income*, dan efisiensi outlet yang direncanakan oleh perseroan.

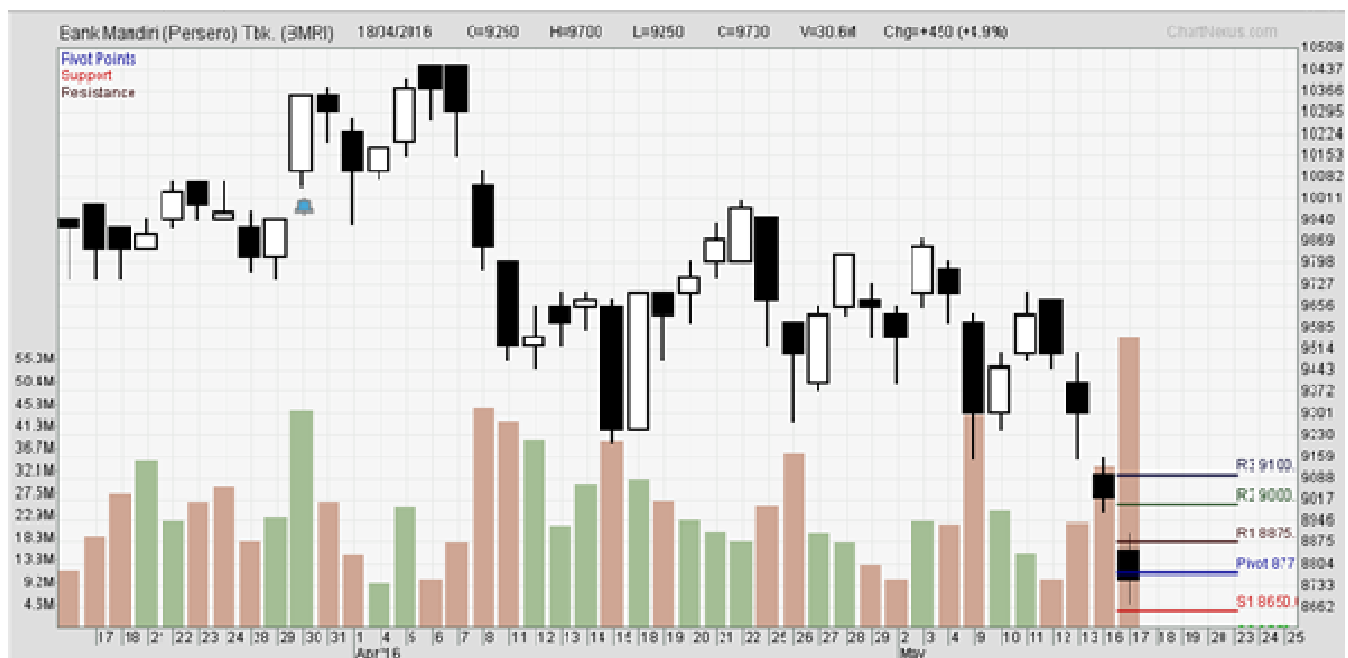
**Kinerja Q1/2016:**

- Perseroan pada kuartal 1 2016 membukukan pertumbuhan kredit sebesar +18,96% yoy dengan nilai Rp 142,94 triliun.
- Perseroan pada kuartal 1 2016 membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar +19,76% yoy dengan nilai Rp 131,16 triliun.
- Laba bersih mengalami kenaikan sebesar +22,08% yoy menjadi Rp 491 miliar. NIM mencapai 4,59% dan NPL gross sebesar 3,59%

EPS 2016P            Rp 233

PER 2016P           8,4 x

PBV 2016P           1,3 x



---

**Research**

<b>Edwin J. Sebayang</b> edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
<b>Victoria Venny</b> victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
<b>Gilang A. Dhiroboto</b> gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
<b>Yosua Zisokhi</b> yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
<b>Rr. Nurulita Harwaningrum</b> roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

## **MNC Securities**

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
P. 021-29803111  
F. 021-39836857

### **Disclaimer**

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.